

PENGUNAAN MEDIA FLASH CARD DALAM EKSTRAKURIKULER SENI TARI PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA YPPLB KOTA PADANG

Novi Kurnia Sari^{1*}, Afifah Asriati²

¹Program Studi Pendidikan Tari , Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Tari , Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Corresponding Author

¹novikurnia111213@mail.com

²afifahasriati@fbs.unp.ac.id

How to cite: Novi Kurnia Sari*, Afifah Asriati. (2024). Penggunaan Media Flash Card dalam Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa YPPLB Kota Padang. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, Vol 13(1): 49-61

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media *FlashCard* terhadap daya ingat siswa kelas IX smp SLB YPPLB Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel bebas (*IndependentVariable*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variable*). Instrumen penelitian ini menggunakan tes hafalan gerak tari. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah Uji Normalitas, Uji Paired Sample t-Test, Uji Homogenitas dan Uji Independent Sample t-Test. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler tari siswa antara penggunaan media Berbasis Manusia (Konvensional) dengan media *FlashCard*. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil kemampuan daya ingat siswa kelas eksperimen yaitu 88,33, sedangkan nilai rata-rata hasil kemampuan daya ingat siswa kelas kontrol yaitu 73,33. Kemudian diperkuat lagi dengan hasil pengujian Independent Sample t-Test dimana nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara kelompok yang diberikan media *FlashCard* dengan yang hanya menggunakan media berbasis Manusia (Konvensional).

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how much influence the use of *FlashCard* media on the memory of grade IX junior high school students of SLB YPPLB Kota Padang. This type of research is Quantitative research. The variables in this study are Independent Variable and Dependent Variable. This research instrument uses a rote test of dance movements. The steps to analyze the data are Normality Test, Paired Sample t-Test, Homogeneity Test and Independent Sample t-Test. The results showed that there were differences in the results of students' dance extracurricular activities between the use of Human-Based (Conventional) media and *FlashCard* media. This can be seen from the average value of the memory ability results of experimental class students is 88.33, while the average value of the memory ability results of control class students is 73.33. Then it is strengthened again by the results of the Independent Sample t-Test where the value of Sig. (2-tailed) is $0.003 < 0.05$. Thus it can be concluded that H_0 's hypothesis is rejected and H_a is accepted, which means that there is a significant influence between the group given *FlashCard* media and those who only use Human-based media (Conventional).

KATA KUNCI

Penggunaan,
Media
Flashcard,
Ekstrakurikuler

KEYWORDS

Usage,
Flashcard
Media,
Extracurriculars

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan keadaan seorang anak yang memerlukan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak secara individual (Budi & Utami, 2019). Dibandingkan dengan konsep “cacat atau disabilitas” dalam bahasa sehari-hari, pengertian luar biasa di kalangan pendidikan sangatlah luas. Dahulu anak-anak berkebutuhan khusus disebut anak luar biasa karena mereka membutuhkan pendidikan dari layanan khusus untuk mencapai potensi penuh mereka. Kekurangan atau kelainan yang dimiliki seseorang luar biasa karena dapat muncul kelainan pada aspek fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Secara garis besar, yang tergolong ABK berdasarkan jenis dan kebutuhannya sebagaimana menurut gagasan Hallahan dan Kauffman dalam (Budi & Utami, 2019) yaitu: (a) Tunanetra (anak dengan gangguan penglihatan), (b) Tunarungu (anak dengan gangguan pendengaran), (c) Tunagrahita (anak dengan retardasi mental), (d) Tunadaksa (anak dengan kelainan anggota tubuh/gerakan), (e) Tunalaras (anak dengan gangguan emosi dan perilaku), (f) Anak yang berbakat atau memiliki kemampuan dan kecerdasan yang luar biasa, (g) Anak cacat ganda, (h) Anak lamban belajar (*Slow learner*), (i) Anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik (*Attention Deficit Disorder* (AAD)/Gangguan konsentrasi, *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD)/Gangguan hiperaktif *Dyslexia*/Baca, *Dysgraphia*/Tulis, *Dyscalculia*/Hitung, *Dysphasia*/Bicara, *Dyspraxial*/Motorik, (j) Autisme.

Sekolah YPPLB Kota Padang merupakan sekolah swasta yang melayani pengajaran bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan dasar agar dapat mengikuti kurikulum pendidikan di sekolah umum. Siswa Tunagrahita memiliki tiga diagnosa yaitu Tunagrahita Ringan, Sedang dan Berat. Siswa Tunagrahita Ringan apabila diajarkan dengan kurikulum normal dan mereka bisa mengikutinya dengan baik, maka mereka dapat diproses untuk dipindahkan ke sekolah umum. Di SLB YPPLB Kota Padang memiliki tingkat pendidikan yaitu SDLB, SMPLB dan SMALB. Anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), juga berhak mendapatkan pendidikan layak serta memiliki hak yang sama seperti anak yang tidak berkebutuhan khusus dalam hal pendidikan. (Nurbayani, Yuliasma & Asriati, 2017).

Pada umumnya peserta didik di SLB YPPLB Kota Padang menampung ABK Tunanetra, Tunagrahita dan Tunarungu. Tetapi, yang lebih dominan adalah siswa yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dan memiliki daya ingat yang lemah (Tunagrahita). Tunagrahita memiliki diagnosa khusus yaitu tingkat ringan yang memiliki tingkat IQ 55-70 dan memiliki kemampuan untuk mampu didik, tingkat sedang memiliki tingkat IQ 40-55 dan memiliki kemampuan untuk mampu latihan kemampuan tertentu, tingkat berat memiliki IQ 25-40 dan membutuhkan pengawasan dan perawatan dalam kehidupan sehari-hari (Frieda Mangunsong dalam Handayani et al., n.d. 2017). Menurut Sutjihati Soemantri dalam (Murti, 2017) bahwa Tunagrahita adalah anak yang mengalami keterlambatan dalam fungsi mental, fungsi intelektual dan fungsi adaptif dibandingkan dengan anak

normal. Dapat disimpulkan bahwa Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk anak yang memiliki IQ di bawah rata-rata karena adanya keterbatasan perkembangan, mental, emosi, sosial, maupun fisik sehingga mereka tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Menurut Iswari dan Safaruddin (2019) Anak tunagrahita adalah anak memiliki keterbatasan substansial dalam memfungsikan diri. Menurut Stanford Binet score dan Wisner R. Score dalam (Iswari dan Safaruddin, 2019) apabila ditinjau dari kurva normal, anak tunagrahita berada di sebelah kiri kurva yaitu pada posisi -2, dengan score intelegensi yang merentang dari 30 sampai 78.

Seni tari adalah ciptaan manusia melalui gerakan-gerakan yang indah dan ritmis. Menurut Jhon Martin dalam (Indrayuda, 2014) tari adalah gerak tubuh manusia, dimana gerak tubuh manusia tersebut adalah substansi dari tari yang bersumber dari pengalaman fisik yang mendasar yang dilalui oleh manusia dalam kehidupannya. Menurut Hawkins dalam (Murti, 2017) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta. Melalui seni tari juga menjadi sarana edukasi yang berkaitan dengan isu global pemeliharaan lingkungan, menjaga kelestarian bumi, menciptakan hubungan sosial untuk menjaga warisan bangsa, yang efek jangka panjangnya dapat membentuk karakter peserta didik (Aulia et al, 2023).

Menurut Wiyani dalam (Yanti et al., 2016) ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, untuk mengembangkan minat bakat siswa. Ekstrakurikuler dilakukan untuk mengetahui apa saja yang diminati oleh peserta didik. Pada Undang-Undang Nomor 62 tahun 2014 pasal 2 menyatakan bahwa ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan modal dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupannya, tanpa adanya pendidikan formal yang didapat di sekolah maupun pendidikan informal yang didapat dari luar sekolah mustahil suatu kelompok manusia bisa hidup maju dan sejahtera (Meidiani, Yuliasma & Asriati, 2017).

Siswa di Sekolah Luar Biasa YPPLB Kota Padang mempunyai peserta didik yang cenderung aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. SLB YPPLB Kota Padang tidak ada pembelajaran seni budaya melainkan hanya mengandalkan ekstrakurikuler sebagai sarana dalam meningkatkan minat siswa. Untuk memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus penyandang Tunagrahita, sekolah memberikan fasilitas Ruang kelas untuk proses pembelajaran. Sekolah juga memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat dan minat siswa sesuai dengan apa yang mereka minati. Salah satu

bakat dan minatnya yaitu di bidang seni tari untuk siswa tunagrahita. Menurut Winkel dalam (Sari, 2020) minat merupakan kecenderungan yang menetap, subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut.

Berdasarkan observasi pada tanggal 24 Januari 2023 dan tanggal 6 Mei 2023 proses kegiatan ekstrakurikuler yang berada di SLB YPPLB Kota Padang dilakukan setiap hari Sabtu setelah jam pelajaran selesai begitu pula dengan ekstrakurikuler tari. Materi yang digunakan dalam ekstrakurikuler tari di SLB YPPLB Kota Padang adalah tari Pasambahan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler guru hanya memberikan contoh gerak secara langsung (demonstrasi), tidak dibantu dengan penggunaan media yang dapat meningkatkan daya tarik siswa sedangkan, siswa tunagrahita memiliki keterbatasan daya ingat. Pada awalnya sebelum kegiatan ekstrakurikuler berlangsung anak-anak terlebih dahulu melakukan pemanasan, lalu guru menyuruh siswa untuk memperhatikan gerakannya terlebih dahulu. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk mengikuti gerakan yang telah dicontohkan sebelumnya, guru melakukan gerak secara berulang-ulang dan terus menerus. Guru memanggil siswa satu persatu untuk memperagakan ulang gerak yang telah diajarkan dengan hitungan 1x8 dan setelah dirasa sudah hafal dilanjutkan dengan menggunakan musik iringan. Keterampilan gerak siswa yang kurang fokus dan hanya bermain dengan temannya, karena di sekolah tidak menyediakan tempat untuk siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari latihan, jadi siswa hanya latihan di tempat umum saja, seperti tempat orang tua menunggu siswa yang akan dijemput setelah pulang sekolah. Namun siswa tunagrahita ketika fokus mereka hafal dan ingat dengan gerakan yang diajarkan, tetapi ketika tidak fokus siswa justru tidak hafal dan tidak mengingat gerakan. Siswa memiliki kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukannya sendiri dengan mengikuti proses belajarnya.

Anak tunagrahita mempunyai daya ingat yang rendah hal ini sejalan dengan pendapat Soemantri dalam (Khoiriyah dan Pradipta, 2017) yang menyatakan berkenaan dengan memori, anak tunagrahita yang berbeda dengan anak normal pada *Short Term Memory*. Menurut Hastuti dkk dalam (Khoiriyah dan Pradipta, 2017) anak tunagrahita mampu memahami fakta, namun tidak dapat memahami konsep. Melalui media *FlashCard* siswa hanya tau saja dengan medianya, tetapi untuk mengingat dan faham maksud dari gambar media *FlashCard* tersebut susah, Karena sesuai dengan permasalahan anak Tunagrahita yaitu kemampuan daya ingatnya yang lemah. Misalnya siswa dapat mendemonstrasikan tarian Pasambahan, namun siswa tidak tau gerakan apa yang mereka lakukan. Proses pembelajaran bagi ABK Tunagrahita lebih menarik menggunakan media berbasis visual.

Menurut (Arsad, 2017) media visual merupakan media yang dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi, struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata (Arsad, 2017). Agar efektif, visual harus ditempatkan di

lingkungan yang bermakna. Siswa harus berinteraksi dengan visual (gambar) untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Di antara banyaknya media visual, *Flash Card* merupakan salah satu media yang berbentuk gambar. Maka, peneliti menawarkan penggunaan media *Flash Card* sebagai alternatif dalam membantu kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut (Akbar, 2022) *Flash Card* adalah salah satu media pembelajaran berbasis visual yang berbentuk gambar. Menurut Rudi Susilana dalam (Murti, 2017) media *Flash Card* adalah media pembelajaran yang berbentuk kartu yang berukuran 25x30 cm. Media *Flash Card* adalah media yang menggunakan kartu yang berisi gambar gerak dan menggunakan warna-warna cerah sehingga siswa tertarik untuk mempelajari gerakan yang ada di dalam kartu tersebut. Media *Flash Card* dapat digunakan untuk merangsang *memory recall* (mengingat/mengulang kejadian sebelumnya) yang bila teratur dilakukan akan meningkatkan perkembangan *short term* maupun *long term* memori. Untuk itu peneliti menduga, bahwa dengan menggunakan media *Flash Card* anak berkebutuhan khusus seperti tunagrahita bisa lebih cepat untuk mengingat gerakan tari yang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan Kuantitatif menggunakan metode eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2014) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

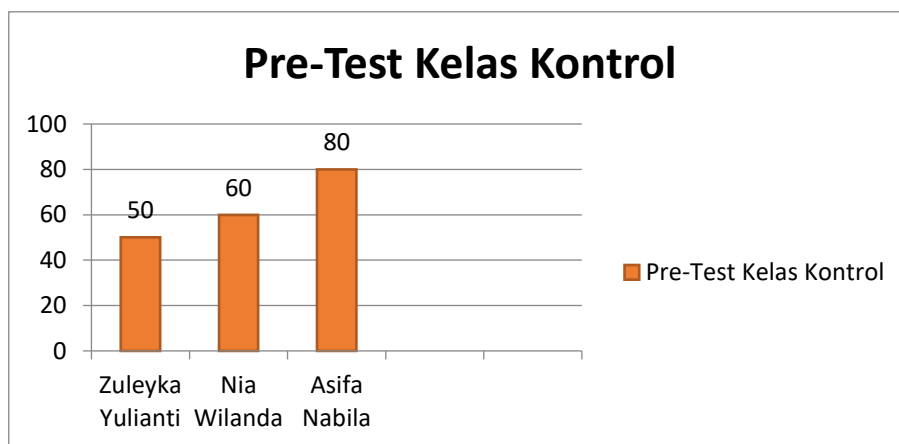
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berjumlah 6 siswa di SLB YPPLB Kota Padang dengan sampel dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 3 siswa dikelompokkan kontrol dan 3 siswa lagi berada dikelompokkan eksperimen. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian terdiri dari tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Menurut (Sugiyono, 2014) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji paired samples t test, uji homogenitas dan uji independent sample t test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Ekstrakurikuler Pre-Test Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

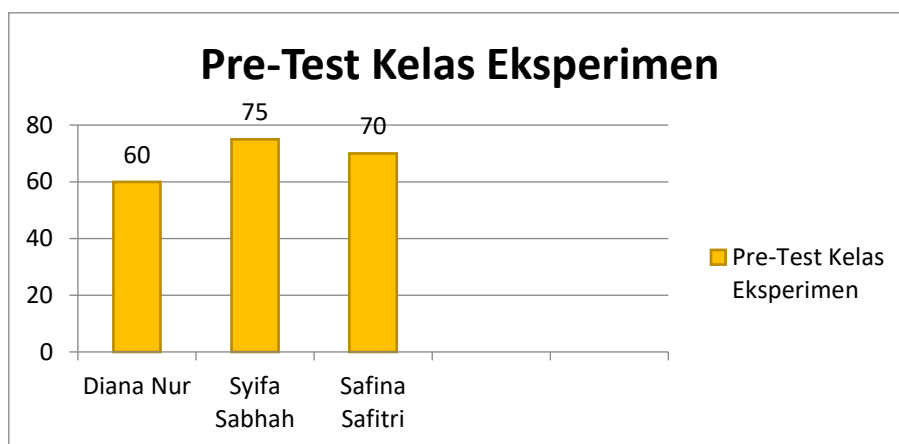
Penilaian dilakukan dalam bentuk pretest untuk kelas Kontrol dan dilakukan pula pretest pada kelas eksperimen yaitu sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Agar dapat melihat hasil yang lebih jelas untuk membandingkan nilai-nilai yang dihasilkan dari Pre-Test kelas Kontrol dan Pre-Test kelas Eksperimen, maka dapat dijelaskan dalam bentuk histogram dibawah ini:

Novi Kurnia Sari¹, Afifah Asriati². Penggunaan Media Flash Card dalam Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa YPPLB Kota Padang



Gambar 1. Histogram Jumlah Nilai Ekstrakurikuler Pre-Test Kelas Kontrol

Histogram pada gambar 1 diatas merupakan jumlah nilai masing-masing siswa pada pre-test Kelas Kontrol yang sebenarnya. Dapat dijelaskan bahwa jumlah nilai Pre-Test kelas kontrol dari hasil kegiatan ekstrakurikuler tari pada siswa Zuleyka Yulianti (50), Nia Wilanda (60) dan Asifa Nabila (80) adalah 190 dengan rata-rata 63,33.



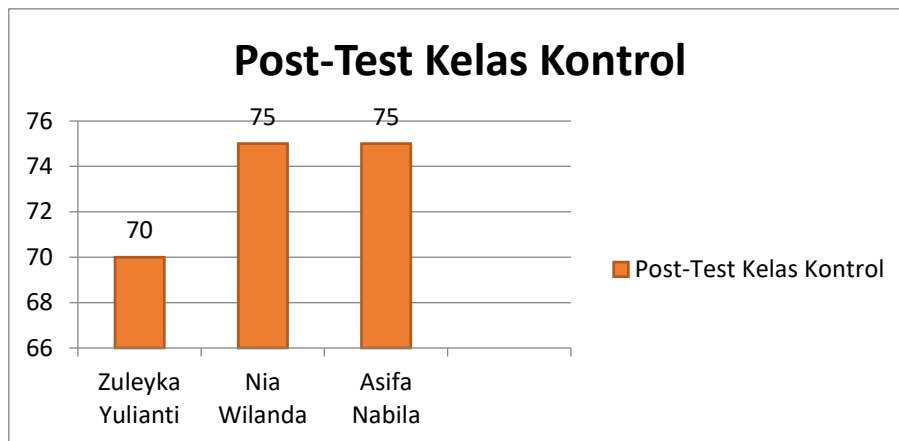
Gambar 2. Histogram Jumlah Nilai Ekstrakurikuler Pre-Test Kelas Eksperimen

Histogram pada gambar 2 di atas merupakan nilai masing-masing siswa pada pre-test Kelas Eksperimen yang sebenarnya. Dapat dijelaskan bahwa jumlah nilai Pre-Test kelas Eksperimen dari hasil kegiatan ekstrakurikuler tari pada siswa Diana Nur Khazanah (60), Syifa Sabihah (75) dan Safina Syafitri (70) adalah 205 dengan rata-rata 68,33.

Terlihat dari histogram di atas, pada gambar 1 jumlah nilai pre-test Kontrol yang sebenarnya. Pada gambar 2 adalah jumlah nilai pre-test Eksperimen yang sebenarnya. Dengan demikian nilai rata-rata pre-test pada kegiatan ekstrakurikuler sebelum diberikan perlakuan, pada kelas eksperimen 68,33, sedangkan pada kelas kontrol 63,33. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata pre-test pada kegiatan ekstrakurikuler sebelum diberikan perlakuan pada kelas kontrol 63,33, dan rata-rata pre-test kelas eksperimen 68,33.

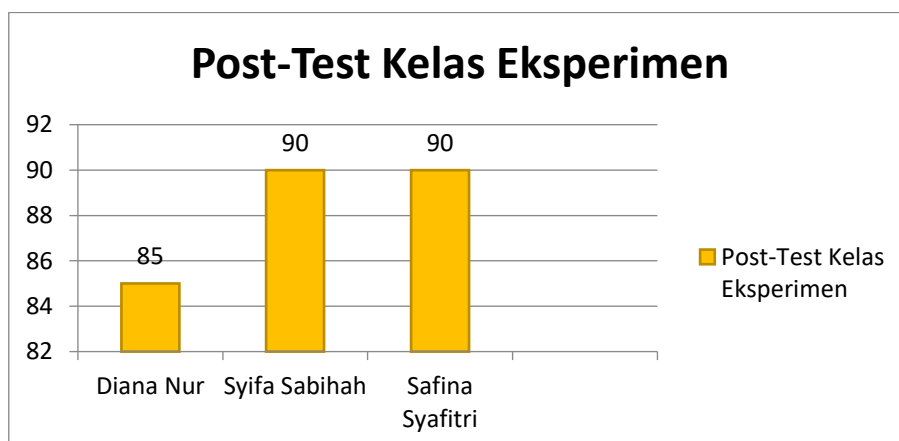
Nilai Ekstrakurikuler Post-Test kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Setelah Treatment

Penilaian dilakukan dalam bentuk Post-test untuk kelas Kontrol dan post-test pada kelas eksperimen yaitu setelah dilakukan treatment pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Agar dapat melihat hasil yang lebih jelas untuk membandingkan nilai-nilai yang dihasilkan dari Post-Test kelas Kontrol dan Post-Test kelas Eksperimen, maka dapat dijelaskan dalam bentuk histogram dibawah ini:



Gambar 3. Histogram Jumlah Nilai Ekstrakurikuler Post-Test Kelas Kontrol

Terlihat dari histogram, pada gambar 3 di atas merupakan nilai post-test Kontrol yang sebenarnya dari masing-masing siswa. Sebagaimana yang terlihat histogram post-test kelas Kontrol, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah nilai Post-Test kelas kontrol dari hasil kegiatan ekstrakurikuler tari pada siswa Zuleyka Yulianti (70), Nia Wilanda (75) dan Asifa Nabila (75) adalah 220 dengan nilai rata-rata 73,33.



Gambar 4. Histogram Jumlah Nilai Ekstrakurikuler Post-Test Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram pada gambar 4 tentang Post-test kelas eksperimen, maka dapat dijelaskan bahwa nilai post-test kelas eksperimen dari hasil kegiatan ekstrakurikuler tari pada siswa Diana Nur Khazanah (85), Syifa Sabihah (90) dan Safina Syafitri (90) adalah 265 dengan nilai rata-rata 88,33.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penilaian post-test pada kegiatan ekstrakurikuler tari setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *FlashCard* pada kelas eksperimen dan media berbasis manusia (Konvensional) pada kelas kontrol, terdapat nilai rata-rata Post-Test kelas kontrol 73,33 dan nilai rata-rata Post-Test kelas Eksperimen 88,33.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti ini berdistribusi normal atau tidak normal. Sebelum dilakukannya pengolahan data dengan uji Paired t-Test dan Independent t-Test, perlu dilakukan uji normalitas data siswa. Dengan hipotesis sebagai berikut.

Ho : Data siswa kelas Kontrol dan Eksperimen berdistribusi tidak normal.

Ha : Data siswa kelas Kontrol dan Eksperimen berdistribusi normal.

Kriteria uji, yaitu:

Ho ditolak jika signifikansi < 0,05

Ha diterima jika signifikansi > 0,05

Tabel 1. Uji Normalitas

Kelas		Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan daya ingat	Pre-Test Eksperimen	.253	3	.	.964	3	.637
	Post-Test Eksperimen	.385	3	.	.750	3	.000
	Pre-Test Kontrol	.253	3	.	.964	3	.637
	Post-Test Kontrol	.385	3	.	.750	3	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data pengolahan SPSS di atas dapat dilihat dan diperoleh nilai dari signifikansi kedua variabel yaitu Pre-Test dan Post Test Eksperimen dengan nilai 0,637 (Pre-Test Eksperimen) dan 0,000 (Post-Test Eksperimen). Pada tabel ini pula dilihat uji normalitas antara kedua variabel yaitu Pre-Test dan Post-Test Kontrol dengan nilai 0,637 (Pre-Test Kontrol) dan 0,000 (Post-Test Kontrol).

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi (sig) pada uji Shapiro-Wilk salah satu nilai alpha $0,637 > 0,05$, maka hal ini berarti data penelitian berdistribusi normal.

Uji Paired Sample t Test

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. pengujian hipotesis uji Paired Sample t-Test menggunakan bantuan SPSS, yaitu dengan membandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan taraf signifikansi 5%.

Kriteria uji, yaitu:

Ho diterima jika signifikan > 0,05

Ha ditolak jika signifikan < 0,05

Novi Kurnia Sari¹, Afifah Asriati². Penggunaan Media Flash Card dalam Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa YPPLB Kota Padang

Tabel 2. Uji Paired Sample t Test

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-20.000	5.000	2.887	-32.421	-7.579	-6.928	2	.020
Pair 2	Pre-Test Kontrol Post-Test Kontrol	-10.000	13.229	7.638	-42.862	22.862	-1.309	2	.321

Berdasarkan pada output Pair 1 diperoleh nilai Sig (2-Tailed) sebesar $0,020 < 0,05$, maka dapat disimpulkan, ada pengaruh yang signifikan pada hasil kemampuan daya ingat siswa dalam menggunakan media FlashCard untuk Pre-Test kelas Eksperimen dengan Post-Test kelas Eksperimen.

Berdasarkan pada output Pair 2 diperoleh nilai Sig (2-Tailed) sebesar $0,321 > 0,05$, maka dapat disimpulkan, tidak ada pengaruh yang signifikan pada hasil kemampuan daya ingat siswa dalam menggunakan media Berbasis Manusia (Konvensional) untuk Pre-Test kelas kontrol dengan Post-Test kelas kontrol.

Uji Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas di atas, analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas Post-Test kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan SPSS, dengan taraf Signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, bisa dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
Kemampuan daya ingat siswa				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
.000	1	4	1.000	

Dalam penelitian ini uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian data Post-Test Eksperimen dan data Post-Test Kontrol bersifat Homogen atau tidak. Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi Post-Test adalah 1,000. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data Post-Test Eksperimen dan data Post-Test Kontrol adalah sama atau Homogen.

Uji Independent Sample t Test

Uji Independent Sample t Test ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Pengujian hipotesis uji Independent t-Test menggunakan bantuan SPSS , yaitu dengan membandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan taraf signifikansi 5%.

Kriteria uji, yaitu:

Ho diterima jika signifikan > 0,05

Ha ditolak jika signifikan < 0,05

Tabel 4. Uji Independent Sample t Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan daya ingat siswa	Equal variances assumed	.000	1.000	6.364	4	.003	15.000	2.357	8.456	21.544
	Equal variances Not assumed			6.364	4.000	.003	15.000	2.357	8.456	21.544

Berdasarkan output diatas di peroleh nilai Sig (2-Tailed) sebesar 0,003. Sedangkan alpa penelitian = 5% (0,05). Artinya nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari pada nilai alpa (0,003 < 0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberikan media *FlashCard*. Dengan demikian, hipotesa Ho ditolak Ha diterima.

Hipotesis yang ditolak adalah media berbasis manusia (Konvensional), sedangkan hipotesis yang diterima adalah media *FlashCard*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil penggunaan media *FlashCard* dengan media berbasis manusia (Konvensional) untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari, yang artinya penggunaan media *FlashCard* berdampak pada daya ingat siswa di sekolah tersebut.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SLB YPPLB Kota Padang dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan daya ingat siswa setelah menggunakan media *FlashCard* dan melihat pengaruhnya terhadap kemampuan daya ingat pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Hendriani, 2016). Peneliti bertindak langsung sebagai guru untuk menerapkan penggunaan media *FlashCard* selama 4 kali pertemuan. Adapun pembahasan dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut.

Penerapan media *FlashCard* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari (tari Pasambahan) Siswa kelas 9 SMP SLB YPPLB sangat antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Guru langsung mendemonstrasikan gerak tari Pasambahan dan meminta siswa menghafalkan gerak tari tersebut dengan bantuan *FlashCard*. Siswa diminta berbaris dan bersiap, kemudian guru mengacungkan media *FlashCard* dalam bentuk warna yang beragam dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang sudah

hafal gerak tari Pasambahan. Kemudian guru dan siswa merangkum kegiatan ekstrakurikuler. Tugas yang diberikan oleh guru mengharuskan siswa mengingat warna dan gerakan yang telah mereka hafal pada minggu pertama dan diuji kembali pada minggu kedua. Pada minggu kedua sampai minggu keempat akan diterapkan dengan metode yang sama, sehingga siswa Tunagrahita yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (kelas eksperimen) ini hafal dengan 8 item gerak yang sudah disediakan.

Sedangkan media berbasis manusia atau Konvensional (kelas kontrol) dilakukan dengan hal yang sama dilakukan oleh guru biasanya, yaitu mempraktekkan langsung gerakan tari Pasambahan dan siswa dapat diharapkan mampu menghafal gerakan tari Pasambahan lalu mencontohkan kembali gerakan tari Pasambahan. Selama 4 kali pertemuan, setiap pertemuan minggu pertama siswa akan diberikan 2 gerakan lalu akan di uji cobakan kembali pada minggu kedua dan begitupula dengan minggu-minggu seterusnya.

Berdasarkan hasil analisis di atas nilai rata-rata pre-test pada kelas kontrol yaitu 63,33 dan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 68,33. Sedangkan nilai rata-rata post-test kelas kontrol adalah 73,33 dan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 88,33. Bila dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan media *FlashCard* ternyata peningkatan nilainya lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media berbasis manusia (konvensional). Sebagaimana terlihat pada nilai rata-rata post-test kelas kontrol adalah 73,33 dan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 88,33. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata post test kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol.

Terlihat bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media *FlashCard* mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini terlihat dari skor kemampuan daya ingat siswa (dibandingkan melalui post-test) dua kelas. Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler seni tari siswa tunagrahita di SLB YPPLB Kota Padang memberikan pengaruh terhadap kemampuan daya ingat siswa. Pada tahap ini kita dapat menggunakan alat bantu statistik uji Paired t Test dan uji Independent t Test terkait hasil kemampuan daya ingat siswa. Hal ini menggambarkan pengaruh kedua hasil tersebut terhadap proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh belajar menggunakan media *FlashCard* dapat mempengaruhi daya ingat siswa. Hal ini tentu bisa digunakan dan dipakai dalam kegiatan ekstrakurikuler agar lebih menyenangkan sehingga siswa dapat mengingat lebih cepat. Untuk itu dapat disampaikan bahwa Hipotesa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara kelompok yang diberikan media *FlashCard* dengan yang hanya menggunakan media berbasis Manusia (Konvensional).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui hitungan statistik, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *FlashCard* berpengaruh terhadap kemampuan daya ingat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler dengan uji Paired Sample t-Test diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,020 < 0,05$. Penggunaan media Berbasis Manusia tidak berpengaruh terhadap kemampuan daya ingat siswa dengan uji Paired Sample t-Test di peroleh dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,321 > 0,05$.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan daya ingat siswa yang menerapkan penggunaan media *FlashCard* dengan kemampuan daya ingat siswa yang menerapkan media berbasis Manusia (Konvensional), dengan uji Independent t-Test diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan daya ingat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Dengan demikian, penggunaan media *FlashCard* lebih baik daripada penggunaan media berbasis manusia (Konvensional).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. R. (2022). *"Flash Card Sebagai Media Pembelajaran Dan Penelitian"*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Arsad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Aulia, S.M. Purnomo, T.W. Faisal, F. & Pardede, M.O.N (2023). Pengembangan Modul Praktikum Tari Etnik Sumatera Utara Berbasis Education for Sustainable Development. *Gesture: Jurnal SeniTari*, Vol 12(2): 100-121.
- Budi, S., & Utami, I. S. (2019). *Mahasiswa Pada Mata Kuliah Anatomi Fisiologi Genetika Dan Neurologimahasiswa Semester 1 Jurusan PLB FIP*. 3(3), 43–46.
- Handayani, W., & Yanuartuti, S. (2017). Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Model Kooperatif Bagi Siswa Tunagrahita di SDLB AKW Kumara 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 6(1).
- Hendriani, Dita. (2016). *Pegembangan Seni Budaya dan Keterampilan*. Yogyakarta: Ombak.
- Indrayuda. (2014). *Tari sebagai Budaya dan Pegetahuan*. Padang: UNP Press.
- Iswari, Mega dan Safaruddin. (2019). *Bimbingan Pengembangan Diri Anak Bekebutuhan Khusus*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Khoiriyah, P.A dan Pradipta, R.F. (2017). *"Media Counting Board untuk kemampuang berhitung Anak Tunagrahita Ringan"*. *Jurnal Ortopedagogia* 3(2), 109-113.
- Meidiani, H., Yuliasma, Y., & Asriati, A. (2017). Meningkatkan hasil belajar iswa dalam pembelajaran seni tari dengan metode cooperative learning pada kelas xi ips 2 di sma negeri 1 pulau punjung. *Jurnal Sendratasik*, 6(2), 15-19.

- Murti, Ndaru, R.A. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Fungsional melalui Media Flashcard bagi anak Tunagrahita Ringan Kelas II SLB N Pembina Yogyakarta. *Skripsi. Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Nurbayani, S., Yuliasma, Y., & Asriati, A. (2017). Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SLB Negeri 2 Padang. *Jurnal Sendratasik, 6*(1), 18-27.
- Sari, M. P. (2020). *Studi Deskriptif Minat Membaca Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak "X"* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga. 6*, 963–970.